

**ANALISIS BENTUK NILAI-NILAI CINTA KASIH DALAM NOVEL  
SABTU BERSAMA BAPAK KARYA ADHITYA MULYA****ANALYSIS OF THE FORM OF LOVE VALUES IN THE NOVEL  
SABTU BERSAMA BAPAK BY ADHITYA MULYA****Wahyu Ananda Sinaga<sup>1a,\*</sup> Hasanuddin WS<sup>2b</sup>**<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang\*Corresponding Author. Email: [wahyusinaga621@gmail.com](mailto:wahyusinaga621@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian analisis nilai-nilai cinta kasih dalam novel merupakan kajian penting yang harus dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai bentuk nilai cinta kasih, dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh berupa kutipan-kutipan tokoh (Kata, frasa, klausa, dan kalimat) dan narator dalam novel yang menunjukkan tindakan bentuk nilai-nilai cinta kasih. Data-data yang dikumpulkan dianalisis dengan langkah-langkah, yaitu (1) Mendeskripsikan atau menandai kutipan-kutipan yang berhubungan dengan nilai cinta kasih dalam novel tersebut, (2) Mengorganisir data dengan cara mencatat kutipan-kutipan, (3) Menjelaskan kesimpulan dari semua data yang diperoleh. Berdasarkan analisis data didapat bentuk-bentuk nilai cinta kasih yang terdapat dalam novel yang diteliti, yaitu (1) Cinta Kepada Tuhan (Agapei), (2) Cinta Kepada Keluarga (Storge), (3) Cinta Kepada teman (Philia), (4) Cinta Romantis (Eros).

**Kata kunci:** *cinta kasih, novel, deskriptif kualitatif, Sabtu Bersama Bapak***Abstract**

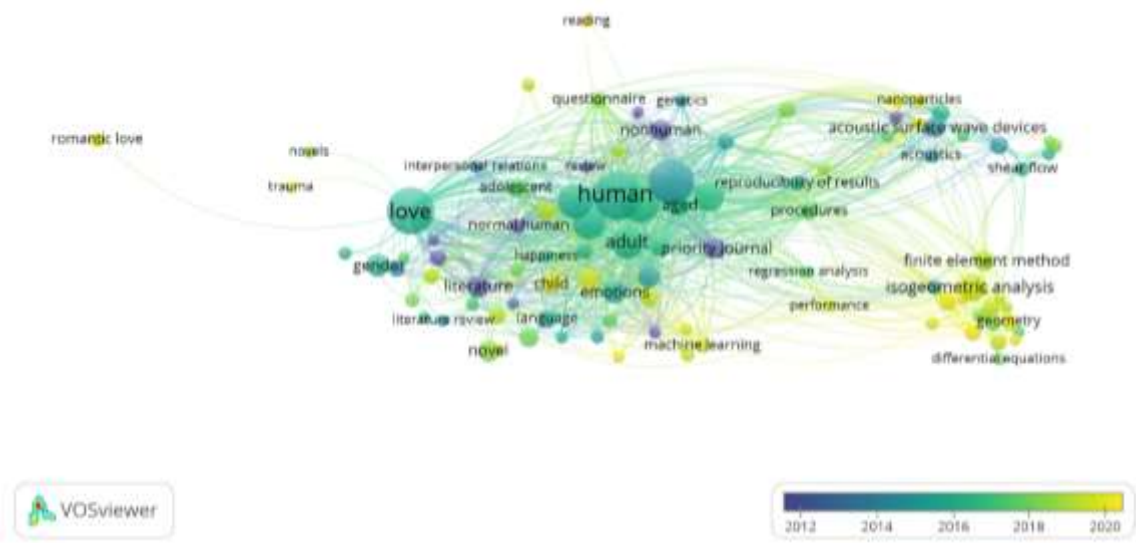
Research analyzing the values of love in novels is an important study that must be studied. This study aims to examine the various forms of love values in the novel Sabtu Bersama Bapak by Adhitya Mulya. The method used in this research is descriptive qualitative, where the data obtained in the form of character quotes (words, phrases, clauses, and sentences) and narrators in the novel that show the action of the form of love values. The data collected is analyzed by steps, namely (1) Describing or marking quotations related to the value of love in the novel, (2) Organizing data by recording quotations, (3) Explaining conclusions from all data obtained. Based on the data analysis, the forms of the value of love contained in the novel under study are (1) Love for God (Agapei), (2) Love for Family (Storge), (3) Love for Friends (Philia), (4) Romantic Love (Eros).

**Keywords:** *love, novel, descriptive qualitative, Sabtu Bersama Bapak***PENDAHULUAN**

Sastra merupakan bagian penting dari kebudayaan. Melalui sastra, seseorang atau kelompok dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dalam bentuk karya sastra. Karya sastra sering kali mencerminkan realitas sosial, budaya, dan politik dari lingkungan di mana penulisnya berada. Dengan kata lain, sastra tidak hanya menjadi cermin masyarakat, tetapi juga berperan dalam membentuk dan memengaruhi pemikiran dan persepsi manusia terhadap dunia di sekitarnya. Karya sastra dapat hadir karena pengalaman pengarang yang diceritakan dan ditulis. Karya sastra menceritakan kenyataan sosial kehidupan manusia, pesan dan nilai yang disampaikan oleh penulis merupakan gambaran kehidupan yang saat ini kita jalani. Sehingga ada banyak karya sastra yang penting untuk kita pahami dan teliti lebih jauh lagi.

Contoh sastra yang ditulis adalah novel. Novel merupakan fiktif, dapat merefleksikan pengalaman hidup yang nyata, dan memiliki tujuan untuk mendidik pembaca dalam pengalaman batin. Salah satu tema kehidupan yang sering diangkat dalam novel adalah cinta kasih. Cinta merupakan konsep yang sulit untuk didefinisikan secara jelas. Kehidupan manusia selalu terkait dengan tema cinta kasih. Rasa suka dan cinta, yang disertai dengan pengorbanan, empati, dan tanggung jawab, merupakan pengertian dari cinta kasih. Cinta kasih tidak terbatas pada hubungan romantis saja, tetapi mencakup aspek yang lebih luas, seperti cinta anak kepada orang tua, cinta antar sesama manusia, serta cinta antara manusia dan Tuhan. Contohnya, perjuangan seorang ibu yang bekerja di pasar sepanjang hari demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, atau seseorang yang memberikan bantuan kepada korban bencana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai cinta kasih sangat terkait erat dengan kehidupan manusia, dan tidak ada satu pun yang meragukan pentingnya cinta dalam hidup.

Data dalam penelitian ini memanfaatkan kutipan dalam novel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan memaparkan bentuk-bentuk nilai cinta kasih yang terjadi melalui kutipan-kutipan antar tokoh. Berdasarkan basis data *Scopus* yang dianalisis menggunakan aplikasi *VOSviewer* pada tanggal 24 April 2024 pada pukul 22.45 WIB didapati *research* tentang *analysis, forms of love, values, novel* berjumlah 110 dokumen pada berbagai negara di dunia. Beberapa penelitian yang menggunakan kata kunci analisis nilai cinta pada novel adalah (Poovarasan et al., 2023; Tang & Dai, 2024; Coppola et al., 2024). Bahkan terkait dengan pencarian kata *analysis, forms of love, values, novel, saturday with father* yang diakses pada tanggal 24 April 2024 pada jam 23.10 tidak ditemukan satu dokumen pun.



**Gambar 1.** Keyword yang merujuk pada Analisis Nilai dalam Novel oleh para peneliti dunia (basis data Scopus)  
(Sumber: Analisis data VOSviewer)

Konsep cinta pertama kali dipopulerkan oleh salah seorang psikolog berkebangsaan Amerika, Robert Sternberg pada tahun 1988. Menurutnya, cinta pengalaman yang ditulis tiap orang dengan orang-orang terdekat ataupun lingkungannya. Dalam teorinya yang disebut cinta segitiga, Sternberg menjelaskan bahwa cinta ideal terdiri dari, (1) Keterikatan, (2) Keintiman, dan (3) Kemesraan

Ilmu sastra juga mengkaji konsep cinta. Mawardi dan Hidayati menjelaskan bahwa cinta kasih merupakan perasaan yang menimbulkan kasih sayang, kedekatan, dan belas kasih, yang diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang bertanggung jawab. Sementara itu, Widagdo dan rekan-rekannya berpendapat bahwa cinta kasih adalah cinta kemanusiaan yang berkembang secara alami dalam kehidupan manusia, bukan karena adanya kepentingan tertentu, melainkan

berdasarkan kesadaran bahwa pada dasarnya manusia adalah satu kesatuan.. Bagi cinta kasih pengorbanan adalah suatu kebahagiaan, pengorbanan ataupun tindakan yang dapat melindungi orang yang dicintai. Sebaliknya sebuah tindakan yang tidak dapat melindungi, ataupun berkorban demi orang yang dikasihi adalah suatu penderitaan. Sehingga disimpulkan bahwa cinta kasih adalah perasaan sayang ataupun suka terhadap seseorang yang diungkapkan melalui berbagai tindakan yang bertanggung jawab. Cinta kasih yang muncul dalam kehidupan manusia bukan karena keuntungan ataupun kepentingan seseorang, melainkan tumbuh secara alami. Perasaan cinta yang muncul akan diiringi dengan rasa belas kasihan, rela berkorban, dan tanggung jawab yang besar.

Sternberg menjelaskan bentuk-bentuk nilai cinta kasih sebagai berikut, (1) Cinta Romantis (*Eros*), (2) Cinta Kepada Keluarga (*Storge*), (3) Cinta Kepada Tuhan (*Agape*), (4) Cinta Monyet (*Ludus*), (5) Cinta Obsesif (*Mania*), (6) Cinta Diri Sendiri (*Philautia*), (7) Cinta Abadi (*Pragma*), (8) Cinta Kepada Teman (*Philia*). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti jenis cinta *Agape* (cinta kepada Tuhan), *Storge* (cinta kepada keluarga), *Eros* (cinta romantis), dan *Philia* (cinta kepada teman) yang terkandung di dalam novel yang diteliti.

Pembahasan perihal analisis cinta kasih pernah diteliti sebelumnya, seperti Rifai (2010); Weny (2018); Galuh (2020). Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, peneliti menemukan dua poin, persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas nilai cinta kasih, Perbedaannya terletak pada penelitian kali ini menjelaskan cinta kasih yang lebih luas. Dari penjelasan di atas, diputuskan penting untuk penelitian ini dilakukan, karena belum ada satu dokumen pun yang pernah membahasnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, data dapat dideskripsikan secara tepat berdasar pada fakta, sifat, dan hubungannya dengan fenomena yang dicermati. Penelitian ini memanfaatkan kutipan dalam bentuk kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf yang terdapat dalam novel *yang diteliti*. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data antara lain: (1) Membaca novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya; (2) Memberi tanda kutipan yang berkaitan dengan cinta kasih dalam novel tersebut; (3) Mengidentifikasi tokoh-tokoh; dan (4) Menginventarisasi data yang relevan dengan tema cinta kasih dalam *Sabtu Bersama Bapak*. Untuk pengabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Langkah-langkah menganalisis data antara lain: (1) Mendeskripsikan atau menandai kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai cinta kasih dalam novel; (2) Menyajikan data kutipan-kutipan yang relevan dengan nilai cinta kasih dalam novel; dan (3) Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

## PEMBAHASAN

Dari analisis data, bentuk nilai-nilai cinta kasih terdiri atas 4 bentuk nilai-nilai cinta kasih, yaitu (1) cinta kasih kepada Tuhan (*Agape*), (2) cinta kasih kepada keluarga (*Storge*), (3) cinta romantis (*Eros*), (4) cinta kasih kepada teman (*Philia*). Berikut penjelasan secara rinci.

### 1. Cinta Kasih kepada Tuhan (*Agape*)

Cinta *Agape* digambarkan melalui tindakan Satya, Risa, Cakra, dan Bu Itje yang meminta pertolongan kepada Tuhan atas masalah yang sedang mereka hadapi ataupun menyampaikan rasa terimakasih.

*Terimakasih, Kang Saka, mari kita bersama-sama memanjatkan doa kepada Allah Swt. Beliau mengangkat kedua tangan, seisi rumah mengikuti. Ya Allah, jadikanlah rumah ini, tempat yang Engkau restui, Tempat Barokah-Mu turun, ya Allah. Berikanlah juga kepada rumah ini, wanita yang mengurusnya, istri*

*untuk Kang Saka, serta jadikanlah rumah ini, tempat untuk anak-anak Kang Saka nyaman bermain dan tertawa, serta ibu yang mengurus mereka. Amin...”*  
(Mulya, 2014:12)

Dapat dilihat nilai *Agape* digambarkan pada tindakan cakra atau biasa dipanggil saka sedang mengadakan kegiatan tasyakuran atas rumah yang baru dibelinya. Kegiatan ini diadakan untuk menyampaikan ucapan syukur kepada Tuhan atas rezeki yang telah cakra peroleh dan meminta doa agar rumah yang Ia tempati akan selalu dilindungi oleh-Nya. Cakra mengundang keluarganya, temannya serta tetangga-tetangganya dan seorang Ustaz untuk memimpin kegiatan ini.

*Di hari-hari lain, pasti ada saja yang membuat orang-orang ini terganggu. Tapi tidak untuk hari ini, Risa berterimakasih kepada Tuhan. Doanya mulai terkabul.* (Mulya, 2014:81)

Pada kutipan ini juga menggambarkan nilai cinta kasih kepada Tuhan. Rissa, yang merupakan istri dari satya saat itu sedih melihat tingkah sang suami yang tidak peduli lagi dengan keluarganya. Sang suami saat itu lebih memilih pekerjaan, dan lalai dalam tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Risa merindukan sosok Satya yang dulu, seorang pria yang bisa diandalkannya, ayah yang banyak menyempatkan waktu untuk anak-anaknya. Ditengah situasi yang begitu berat, Rissa mulai berdoa kepada Tuhan dan meminta pertolongan-Nya atas masalah yang sedang di alami oleh keluarganya. Pertolongan Tuhan mulai terlihat, Satya saat itu mulai menyadari bahwa dirinya telah banyak berubah, dan melalaikan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Hingga pada akhirnya Satya memutuskan untuk mengambil cuti dari pekerjaannya dan berkumpul kembali bersama keluarganya, mencoba memperbaiki hubungan dengan istri dan anak-anaknya.

*Tidak ingin berbagi cerita kepada anak-anak, Tapi, dia merasa sangat sepi, berdoa agar dia cepat sembuh, berdoa agar mereka dapat berkumpul bertiga, bersama-sama.* (Mulya, 2014:133)

Kutipan ini menunjukkan nilai cinta kasih kepada Tuhan, Bu Itje yang terkena kanker payudara saat itu, berdoa, meminta pertolongan kepada Tuhan, dan berharap agar penyakitnya dapat disembuhkan sehingga dia tetap dapat berkumpul bersama anak-anaknya.

*Sabtu pagi di Bandung, setelah sekian lama. Bu itje dapat merasakan kesegaran dalam dirinya. Menurut Dokter Kriss, sisa-sisa kanker di sisi kanan akhirnya mulai mati. Bu Itje bersyukur dan mengucapkan terimakasih kepada Tuhan. Dia berhasil memendam semuanya sendiri sampai titik ini.* (Mulya, 2014:175)

Kutipan di atas menggambarkan tindakan Bu Itje yang bersyukur dan menyampaikan rasa terimakasihnya kepada Tuhan. Selama ini dia terus berdoa agar penyakit yang dia derita dapat disembuhkan. Bu Itje tidak menceritakan penyakitnya kepada anak-anaknya, dia terus berdoa dan beribadah hingga pada akhirnya doa nya mulai didengar. Setelah melaksanakan operasi, sel kanker yang dia derita mulai mati, tubuhnya sudah mulai kuat, doa yang selalu Bu Itje panjatkan dalam shalatnya didengar oleh Yang Maha Kuasa.

*Karena Tuhan pun melihat manusia dari yang benar dan salah. Dan yang benar itu yang baik. Bukan dari mana dia berasal.* (Mulya, 2014:207).

Kutipan di atas merupakan pesan yang disampaikan oleh Pak Gunawan kepada kedua anaknya. Saat itu Satya bertengkar dengan Andi, teman sekelas adiknya. Pertengkar terjadi karena Cakra yang tiba-tiba mengambil roti Andi, Andi tidak menerima tindakan dari Cakra,

mendorong dan memukul Cakra. Satya yang melihat dari kejauhan, datang dan membela sang adik, Satya langsung melayangkan pukulan keras kepada Andi. Pak gunawan yang mendengar semua kejadian tersebut, menasihati kedua anaknya. Dia mengingatkan apa maksud perbuatan yang benar, dan perbuatan seperti apa yang dikehendaki oleh Tuhan. Dia ingin Satya dan Cakra menjadi anak-anak yang baik, yang bisa mengerti perbuatan benar dan salah sesuai yang diajarkan oleh agama.

*Padahal setiap orang sebenarnya wajib menguatkan agama. Terlepas dari siapa pun jodohnya. (Mulya 2014:217).*

Pada kutipan diatas, Cakra yang sedang mengobrol dengan Ayu mengungkapkan pandangannya mengenai hubungan agama dan jodoh. Menurutny sebelum mencari jodoh, seseorang tentunya harus menguatkan imannya terlebih dahulu terhadap agama, bukan malah mencari pasangan yang taat beribadah, tetapi diri sendiri tidak taat beribadah. Menurut Cakra tiap orang harus lebih dulu mengenal agamanya, terlepas siapapun jodoh yang akan didapat.

## 2. Cinta Kasih kepada Keluarga (*Storge*)

Dalam novel *Sabtu Bersama bapak* nilai cinta kasih kepada keluarga digambarkan melalui tindakan Pak Gunawan yang meninggalkan pesan-pesan dalam bentuk video kepada istri dan anak-anaknya, kesabaran dan pengorbanan Bu Itje untuk anak-anaknya, pekerjaan yang satya tinggalkan demi istri dan anak-anaknya, cakra yang terus menanyakan dan mengkhawatirkan Bu Itje.

*“Mungkin bapak tidak dapat duduk dan bermain di samping kalian, tapi bapak tetap ingin kalian tumbuh dengan bapak disamping kalian. Ingin tetap dapat bercerita kepada kalian, ingin tetap dapat mengajarkan kalian. Bapak sudah siapkan. (Mulya, 2014:5)*

Kutipan diatas merupakan pesan yang disampaikan oleh Pak gunawan dalam bentuk video yang ia tinggalkan. Pak gunawan meninggalkan pesan-pesan yang ingin dia sampaikan kepada anak-anaknya dalam bentuk video-video yang telah dipersiapkan bersama Bu Itje saat dia masih hidup. Pak gunawan berharap saat dia tidak ada lagi, video-video yang telah dibuat dapat menolong anak-anaknya, dia tetap peduli dan mencari cara agar kehadirannya masih bisa dirasakan dan menolong anak-anaknya. Hal ini menunjukkan cinta seorang ayah terhadap anak-anaknya.

*Menyadari bahwa dia beruntung tidak kehilangan sosok bapak setelah meninggal. Menyadari betapa dia merindukan beliau juga. Terkadang, Cakra memutar video sampai pagi (Mulya, 2014:7).*

Kutipan di atas menggambarkan perasaan Cakra yang masih merindukan Ayahnya. Diam-diam saat semua orang sudah tertidur, Cakra memutar video sang Ayah sampai pagi. Bu Itje tahu apa yang dilakukan oleh Cakra, namun dia membiarkannya. Dia merasa si Bungsu masih sulit untuk menerima bahwa Ayahnya sudah tidak ada lagi, dengan menonton video sang Ayah dapat mengobati hati Cakra, dan Cakra bias merasakan bahwa Ayahnya tetap selalu menemani dia walau sudah tidak ada lagi di dunia ini.

*Dani belum bisa berenang karena dia lebih suka diajarin renang sama kamu. He trusts you. Miku ngompol saat kamu terakhir ke sini, itu sekali-kalinya dia ngompol. Dia terlalu excited kamu pulang, sampai lupa cuci kaki, sikat gigi, dan pipis sebelum tidur. Ryan tidak dapat menjawab kamu karena sensor visualnya lebih baik dari sensor audio.*

*Capek Kang*

*We all love you, but do you love us? (Mulya, 2014:27).*

Kutipan di atas merupakan *e-mail* yang dikirim oleh Rissa kepada Satya. Satya sempat membentak Ryan dan istrinya, Rissa di telepon, Satya marah karena Ryan yang tidak bisa menjawab soal matematika yang di berikan oleh Satya, serta membentak istrinya karena gagal mendidik Ryan. Risa tidak menerima hal tersebut, dia menutup langsung telepon dan mengirim *e-mail* kepada suaminya. Rissa menjelaskan betapa cintanya dia dan anak-anak menunggu kepulangan Satya, namun yang mereka temukan hanyalah sosok Satya yang selalu marah dan mengeluh. Rissa melarang sang Suamin untuk pulang menemui mereka sampai dia sadar dengan kesalahannya, dan menemukan apa yang Satya cintai dari istri dan anak-anaknya.

*Warung nasi kecilnya sudah berubah menjadi delapan rumah makan yang ramai dengan 62 karyawan. Bu Itje tidak memandang suksesnya dari income dia per bulan. Dia memandang suksesnya dari berapa lapangan pekerjaan yang dia ciptakan. Dan memastikan dia tidak menjadi beban bagi anak-anaknya sesuai pesan sang suami. (Mulya, 2014:31)*

Kutipan di atas menggambarkan Bu Itje yang membuka sebuah usaha, yaitu warung nasi. Dia mendirikan usaha ini untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, dan agar tidak menjadi beban bagi anak-anaknya. Bu Itje meneruskan keinginan sang Suami, ingin berguna bagi orang lain, serta pesannya agar tidak menjadi beban bagi anak-anaknya.

*Ketika Rissa sudah siap kerja, hadir Miku di dalam kandungan. Rissa mengurungkan lagi niatnya dan meneruskan trading saham online. Pada saat ini penghasilan Rissa sudah dapat membuatnya membantu sekolah sanak keluarga di Bandung (Mulya, 2014:55).*

Kutipan di atas menunjukkan pengorbanan yang dilakukan oleh Rissa untuk Miku, anaknya yang sedang ia kandung. Dia mengurungkan niatnya untuk bisa bekerja agar kesehatannya bisa terjaga. Tapi Rissa tetap mencari pekerjaan lain yang bisa dia lakukan untuk menolong keluarganya di Bandung. Rasa cinta Rissa terhadap anaknya membuatnya harus mengorbankan impian yang telah lama dia inginkan, dan memutuskan untuk memilih pekerjaan yang lebih aman untuk dirinya saat mengandung Miku.

*Kali ini dia tidak ingin marah karena hal-hal tersebut. Dia belajar menjadi bapak yang lebih baik. (Mulya, 2014:73)*

*Kali ini, Satya memutuskan untuk menahan diri. Rasa, nomor dua. Effort Istri, nomor satu. (Mulya, 2014:74)*

*Kalian minta pesawat kan?, sini Bapak ajarin, waktu kecil Bapak punya banyak pesawat namanya layangan. (Mulya, 2014:76)*

*Kakang minta maaf ya, ga perlu lagi ada e-mail seperti itu, I promise you. (Mulya, 2014:80)*

Kutipan di atas menggambarkan sifat dan sikap Satya yang telah berubah. Satya sebelumnya sempat bertengkar dengan istrinya, Rissa melarang sang Suami untuk bertemu dengannya dan anak-anak. Hal itu terjadi karena Rissa menganggap Satya telah berubah dan tidak lagi mencintainya dan anak-anaknya. Karena sang Istri marah, Satya pun mulai berpikir dan merenungi kesalahan yang selama ini dia perbuat. Demi keluarga yang dicintai, Satya kembali pulang ke rumah, namun dengan sifat serta sikap yang jauh lebih baik. Biasanya Satya pulang hanya untuk mengeluh kepada anak-anak dan istrinya, namun hari ini berbeda, dia banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan anak-anaknya, menahan keluhan tentang rasa masakan dari istrinya, dan meminta maaf kepada istrinya.

*Mereka mengerutkan dahi, dan saling berpandangan.*

*Kakang boleh bayarkan listrik, dan bibik. Satya mengangguk.*

*Saka boleh bayarkan telpon dan air.*

*Cakra mengangguk, Dan Saka cariin sopir ya mah. (Mulya, 2014:85)*

Pada kutipan di atas, terlihat Satya dan Cakra yang sedang berdiskusi mengenai kebutuhan ibunya. Karena mereka berdua akan bekerja diluar kota, dan tidak tinggal lagi bersama ibunya, Satya dan Cakra memutuskan untuk memenuhi dulu kebutuhan ibunya sebelum mereka meninggalkan ibunya sendiri. Hal ini menunjukkan kepedulian seorang anak terhadap orang tua mereka.

*Itu sebabnya dia tidak pernah memberitahu kedua anak akan kanker payudara yang dia derita. Bahwa jika tidak dilakukan operasi, dia hanya memiliki waktu satu tahun lagi untuk hidup.* (Mulya, 2014:88)

Kutipan di atas menjelaskan keadaan Bu Itje yang terkena penyakit kanker payudara. Karena tidak ingin membuat anak-anaknya khawatir, dan tidak ingin menjadi beban mereka, sang Ibu memutuskan untuk menjalani operasi seorang diri.

*Menjadi panutan bukan tugas anak sulung kepada adik-adiknya. Menjadi panutan adalah tugas semua orang tua kepada anak-anaknya.* (Mulya, 2014:103)

Kutipan di atas merupakan pesan yang disampaikan oleh Pak Gunawan kepada Bu Itje. Bu Itje saat itu sedang melihat nilai-nilai raport sang suami. Bu Itje berharap agar Satya bisa menjadi anak yang pintar seperti ayahnya dan menjadi contoh bagi adik-adiknya. Pak Gunawan tidak setuju dengan Bu Itje, sang Suami menegaskan bahwa untuk menjadi panutan dalam keluarga adalah tugas dan tanggung jawab semua orang tua, bukan tugas anak sulung kepada adik-adiknya.

*Tidak lama, dia sudah tergeletak di atas meja bedah. Kedua anaknya tidak tahu dia menjalani semua ini. Mereka bahkan tidak tahu sang Ibu mengidap penyakit ini. Dia telah menyimpannya sebagai rahasia, dan menyimpannya dengan baik.* (Mulya, 2014:107)

Kutipan di atas memperlihatkan situasi bu Itje yang telah selesai menjalani operasi. Dia berhasil menjalani operasi seorang diri, tidak ingin diketahui oleh anak-anaknya, dia tetap menyimpan semuanya sendirian karena tidak ingin menyusahkan anak-anaknya.

*Ibu Itje diserempet motor empat tahun lalu dan sempat lama dirawat di rumah sakit. Satya hampir berhenti bekerja, itu sebelum sang Ibu memahinya dan membuatnya sadar bahwa dia telah menjadi kepala keluarga* (Mulya, 2014:108)

*Cakra tidak jauh beda. Ibu Itje pernah terkena demam berdarah tiga tahun lalu, dan si bungsu mengungsikan sang Ibu ke rumah sakit di Jakarta, sambil mengambil cuti satu bulan tanpa membayar untuk menjaga dia.* (Mulya, 2014:108)

Kutipan di atas memperlihatkan bentuk kepedulian Satya dan Cakra terhadap sang Ibu. Satya hampir memutuskan untuk berhenti bekerja agar bisa melihat dan menjaga sang Ibu, begtu juga dengan Cakra yang tidak mepedulikan pekerjaannya, ia mengambil cuti satu bulan tanpa gaji, dan fokus menjaga dan merawat kesehatan sang Ibu.

*Harga diri kita tidak datang dari barang yang kita pakai, tidak dari barang yang kita punya. Harga diri kita, datang dari akhlak kita, anak yang jujur, anak yang baik, anak yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Harga diri kamu datang dari dalam hati kamu dan berdampak ke orang luar, bukan dari barang atau orang luar yang berdampak ke hati.* (Mulya, 2014:120)

Kutipan di atas merupakan nasihat yang diberikan oleh Pak Gunawan kepada anak-anaknya. Satya yang saat itu menangis dan tidak ingin pergi ke sekolah karena tidak mendapatkan sepatu baru membuat Pak Gunawan sedih melihat sikap dari anak sulungnya. Pak Gunawan menenangkan Satya, memberikan beberapa nasihat kepada anak sulungnya, Satya yang mendengarkan perkataan ayahnya, mulai mengerti dan tidak menangis lagi. Dia paham dengan apa yang ayahnya katakan, lalu pergi ke sekolah dengan tenang. Bentuk nilai cinta kasih dalam keluarga digambarkan melalui nasihat yang disampaikan oleh Pak Gunawan kepada Satya merupakan bentuk kepedulian seorang Ayah terhadap anaknya.

*Guys, Bapak ingin kalian nonton sesuatu. Ryan, ini bekal kamu besok menghadapi Lars ya. Ryan harus pintar, harus kuat, dan bisa menang dengan kaki-kaki sendiri (Mulya, 2014:131)*

Kutipan di atas menggambarkan rasa peduli seorang Ayah kepada anaknya. Ryan bercerita kepada ayahnya, dia sering diganggu oleh Lars, teman kelasnya. Mendengar hal tersebut, Satya mengajarkan beberapa teknik bela diri, dan memberikan beberapa nasihat kepada Ryan.

*Bapak sekarang baik, ya  
Iya, Best Dad ever!. Ujar Ryan.  
Sayang ya nanti dia bakal pergi lagi  
Iya, I am so sad.  
Yeah, me too (Mulya, 2014:153).*

Dari kutipan di atas, terlihat percakapan antara kedua anak Satya, yaitu Ryan dan Miku yang sangat senang dengan apa yang telah ayah mereka lakukan, dan juga mereka sedih karena sang ayah akan kembali bekerja, sehingga mereka tidak bisa melihat sang ayah dalam beberapa minggu.

*Karena 25 tahun lalu, Satya-lah yang lebih sering melihat, mendengar, dan memeluknya ketika dia masih terisak kehilangan suami (Mulya. 2014:156)*

Kutipan di atas menggambarkan tindakan Satya yang sering memperhatikan ibunya yang masih bersedih karena kehilangan sang suami.

*Satu setengah jam kemudian, setelah memacu mobil seperti setan, Cakra tiba di depan Rumah Sakit Hasan Sadikin. Cakra berlari ke dalam bangsal, mencari kamar 2301. Cakra menemukan sang Ibu di atas ranjang. Tanpa tenaga. Tanpa rambut. Penuh senyum. (Mulya, 2014:232).*

Tindakan Cakra yang langsung menghampiri ibunya saat dia mendengar kabar bahwa sang ibu berada di rumah sakit menunjukkan nilai cinta kasih seorang anak dengan orangtuanya. Bu itje yang saat itu selesai melaksanakan operasi kanker payudara, tidak kuat lagi menahan semuanya sendirian. Ia kemudian memutuskan mengabari anak bungsunya, Cakra yang mendengar kabar dari sang ibu, tidak piker panjang, ia meninggalkan pekerjaannya, dan langsung menemui sang Ibu. Tindakan Cakra menunjukkan rasa sayang dan pedulinya terhadap sang ibu.

*Yang penting itu, kamu dan saya menjadi pilar ekonomi bagi anak-anak. Bedanya, kebanyakan ibu-ibu kerja di akntor, saya kerja di rumah sambil didik anak-anak. Bagaimanapun kita bekerja, anak-anak tidak boleh kehilangan perhatian orangtuanya. (Mulya, 2014:235)*



Kutipan di atas menggambarkan nilai cinta kasih orangtua kepada anak-anaknya. Rissa yang memutuskan untuk tidak bekerja di luar, ia ingin bekerja di rumah, agar ia bisa menjaga dan melihat anak-anaknya, agar anak-anaknya mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

*Pada hari Minggu kemarin, Cakra segera pergi ke Bandung menemui sang ibu. Ibunya sudah terbaring di rumah sakit, bersiap untuk operasi pada hari Senin. Cakra tidak pergi kemana-mana salaam itu, dia mengambil cuti satu minggu, dan bahkan menyampingkan segala pikiran tentang Ayu. (Mulya, 2014:237)*

Pada kutipan di atas menggambarkan tindakan Cakra mengambil cuti dari tempat kerja untuk menjaga sang ibu yang akan menjalani operasi. Tidak hanya itu, dia juga menyampingkan urusan percintannya agar bisa fokus menjaga Ibunya. Tindakan ini merupakan bentuk kepedulian anak terhadap orang tuanya.

### 3. Cinta kepada Teman (*Philia*)

Nilai cinta kasih *Philia* dapat kita lihat dari kepedulian dan tindakan teman-teman kerja Cakra kepada dirinya yang masih belum menemukan pasangan, Bu Itje yang bertemu dengan teman lamanya, serta teman-teman kerja Satya yang berusaha memberikan semangat kepada Satya di saat ia sedang mengalami masalah dengan istrinya.

*Saka, teman kamu cuman mau berterima kasih aja, anak-anaknya kamu yang sekolahin, kemarin istrinya sakit kamu yang bayarin, gaji dia juga kamu yang bayarin. (Mulya, 2014:10)*

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Cakra kepada temannya. Saat temannya dalam keadaan sulit dan membutuhkan bantuan, Cakra selalu menolongnya.

*Ibu itje masih menikmati teh panas dan udara segar ketika HP-nya berbunyi. Di layar tertera Tyas Musworo, Ibu Tyas adalah salah satu teman baiknya. Mereka bercengkrama lewat telepon, Bu Tyas ingin mengundang Bu Itje ke pesta pernikahan salah satu anak perempuannya. Sang janda tersenyum dan menerima undangan itu. (Mulya, 2014:31)*

Nilai cinta kasih kepada teman yang terlihat pada kutipan di atas digambarkan dari tindakan Bu Tyas yang mengundang Bu Itje untuk dating ke pesta pernikahan anaknya. Tidak hanya dalam keadaan susah, seorang teman baik juga tidak akan melupakan temannya dalam keadaan senang. Bu Itje yang menerima undangan dari teman baiknya itu pun tanpa ragu-ragu menerima undangan tersebut dan pergi ke pesta pernikahannya.

*Dear all, terimakasih untuk waktu dan usaha yang kalian habiskan mencarikan saya jodoh. Memang saya akui, saya rada kering beberapa tahun terakhir ini. (Mulya, 2014:44)*

Kutipan di atas merupakan balasan *e-mail* yang dikirim Cakra kepada teman-teman di kantornya. Teman-teman kerja Cakra berusaha untuk mencarikan Cakra seorang perempuan yang tepat untuknya, ini dikarenakan mereka melihat Cakra belum pernah punya pacar. Bahkan di usianya sekarang, dimana banyak orang yang sudah mulai mencari dan menemukan pasangan hidup, bahkan banyak juga yang sudah menikah, Cakra masih belum mendapatkan seorang perempuan. Hal ini membuat teman-teman kantornya peduli dengan dia dan ikut menolong untuk mencarikan seorang perempuan yang tepat untuknya.

*E-mail dari Rissa sudah cukup menggigitnya untuk diam dan merasa bahwa ada yang salah dengan dirinya. Dia meninggalkan argument itu, dan bergegas menuju ke dalam ruangan IT, mencari dua orang temannya. Disana ia menemukan Anne dan Soren yang sedang gigih bermain Winning Eleven. You*

*guys need to help me. Melihat sahabatnya itu, Anne dan Soren menghentikan permainan, dan langsung menenangkan Satya dan mendengarkan seluruh masalah yang dialami Satya. (Mulya, 2014:59)*

Pada kutipan di atas, nilai cinta kepada teman tampak terlihat saat Satya yang kebingungan karena pertengkaran dengan istrinya, mencari kedua sahabatnya untuk meminta pertolongan, Anne dan Soren yang langsung mengetahui bahwa Satya sedang mengalami masalah, menghentikan permainan mereka, dan mendengarkan seluruh cerita sahabatnya.

*Terkadang, Ibu Tyas juga ikut serta dengan mereka menjenguk Ibu Itje, ia sering membawakan makanan, meski dia tahu Ibu Itje sebenarnya adalah ratu masakan. Ibu Tyas pernah membawakan 7-8 rambut palsu untuk Ibu Itje pilih. Salah satu model termasuk Sailor Moon dan Hajaruku. Ibu Tyas juga pernah membawa tiga kotak besar ramuan herbal dan selama akhir minggu, Ibu Itje harus mencoba semuanya. (Mulya, 2014:247).*

Tindakan Ibu Tyas yang selalu menjenguk sahabatnya, Ibu Itje yang saat itu telah selesai melaksanakan operasi kanker payudara merupakan bentuk nilai cinta kasih kepada teman. Rasa peduli dan khawatir terhadap sahabatnya yang ia tunjukkan dengan melihat dan berusaha menghibur sahabatnya tiap harinya merupakan bentuk persahabatan yang sejati.

#### **4. Cinta Romantis (*Eros*)**

Cinta romantis dilihat dari perhatian ataupun tindakan Pak Gunawan dengan Bu itje, Cakra dengan Ayu, serta Satya dengan Rissa.

*Hari itu adalah hari yang spesial untuk Satya. Dia ingin mengajak wanita yang satu ini pergi ke dalam hubungan yang lebih serius. Dia merasa bahwa wanita yang satu ini adalah the one. Mereka berdua duduk di meja kerja di dalam kos Satya. Pria itu membuka laptop-nya. Memperkenalkan sang calon istri kepada Bapaknyanya. (Mulya, 2014:8)*

Nilai cinta romantis yang digambarkan pada kutipan di atas tampak dari tindakan Satya yang mengajak seorang gadis ke rumahnya. Dia membuka laptop, memutar video yang ditinggalkan oleh sang ayah, lalu memperkenalkan ayahnya kepada gadis tersebut. Hal ini dilakukan oleh Satya karena dia merasa perempuan tersebut akan menjadi pasangan hidupnya. Satya sangat mencintai gadis ini, sebelum dia ingin menikahi perempuan ini, dia memperkenalkan sosok ayahnya lebih dulu. Satya sebelumnya tidak pernah mengajak perempuan yang pernah menjalin hubungan dengannya untuk bertemu dengan orang tuanya. Namun tidak untuk pacarnya sekarang.

*Bapak bikin rencana, semua pakai angka. Dari angka itu terlihat bahwa Bapak akan mampu cicil sebuah rumah, tiga tahun lagi. Kemudian, Bapak datang ke calon mertua, dan minta untuk mengundur pernikahan satu tahun. Ini adalah bukti diri sendiri bahwa Bapak siap lahir dan batin mengemban tanggung jawab. (Mulya, 2014:21)*

Tindakan Pak Gunawan dalam kutipan di atas merupakan contoh nilai cinta romantis. Pak Gunawan yang saat itu akan menikahi seorang gadis yang ia cintai, tiba tiba meminta mengundur pernikahan dari tanggal yang telah ditetapkan sebelumnya, karena Pak Gunawan mempersiapkan segala aspek agar bisa bertanggung jawab sebagai seorang suami yang baik demi istrinya.

*Hari ini, saya janji sama kamu. Melindungi kamu. Sekarang dan nanti. Saat hidup dan mati. (Mulya, 2014:37)*

Kutipan diatas merupakan janji yang di ucap oleh Pak Gunawan kepada Bu Itje, istrinya. Pak Gunawan akhirnya berhasil menikahi perempuan yang dia cintai. Dia berjanji untuk melindungi Bu Itje sampai kapanpun. Hal Ini merupakan bentuk nilai cinta romantis antara Pak Gunawan dan Bu Itje.

*Saat istirahat, Satya mengajak Rissa berkenalan. Yang biasanya PD berkenalan, Satya tidak pernah merasa segugup ini, tapi dia tutup rapat-rapat. Satu minggu setelah perkenalan itu, mereka wisuda, satu bulan setelah wisuda satya menyatakan cintanya kepada Rissa sebelum ia akan berangkat ke Aceh.*(Mulya, 2014:54)

Pada kutipan di atas, nilai cinta romantis terlihat dari Satya yang tertarik kepada seorang wanita. Satya yang saat itu tertarik melihat penampilan Rissa serta gaya bicaranya mengajak Rissa untuk berkenalan. Satya juga terus memperhatikan Rissa, hingga akhirnya memutuskan untuk menyatakan rasa cintanya kepada wanita tersebut.

*Di kabin toilet, Cakra duduk membenamkan muka malunya ke dalam dua telapak tangan. Dia sudah mencoba membenamkan dirinya ke dalam closet WC, tapi tidak berhasil. Dia tidak tahu apa yang terjadi. Biasanya dia sangat percaya diri dan selalu siap untuk presentasi. Hanya satu hal untuk penjelasan ini, dia terkesima melihat Ayu.* (Mulya, 2014:69)

Kutipan di atas menggambarkan sikap Cakra yang gugup setelah melihat karyawan baru di tempat kerjanya. Cakra saat itu sedang melakukan presentasi di depan rekan-rekan kerjanya, Matanya tiba-tiba tertuju kepada salah seorang gadis yang baru dia lihat. Gadis ini merupakan karyawan yang baru saja direkrut oleh bossnya. Karena terkesima dengan gadis ini, Cakra tiba-tiba menajdi gugup untuk melakukan presentasi, dia pergi ke toilet untuk menenangkan dirinya terlebih dahulu. Dia sadar bahwa sekarang dia menemukan seorang gadis yang menarik perhatian dirinya.

*Saatnya makan siang, Cakra dan beberapa bawahannya makan siang di kantin lantai basement. Dari jauh, hatinya sedikit sesak, karena melihat Ayu dan Salman sedang makan berduaan. Cakra berpikir kenapa hatinya merasa sesak. Dia tahu jawabannya.* (Mulya, 2014:70)

Nilai cinta romantis pada kutipan di atas terlihat dari sifat cemburu Cakra kepada Salman, saat dia melihat salman sedang makan siang bersama Ayu. Cakra menyadari bahwa dia menyukai Ayu, karena hatinya yang sedikit sesak saat melihat Ayu makan bersama Salman. Dia menyadari bahwa dia cemburu dengan Salman, dan ingin dekat juga dengan Ayu.

*Yu, makan siang yok dibawah  
Nggg, boleh. OK  
OK, 11.30 di bawah ya Yu* (Mulya, 2014:96)

Cakra mulai memberanikan diri untuk berkenalan dengan Ayu. Karena rasa tertariknya kepada Ayu, Cakra mengajak Ayu untuk makan siang bersama. Ini merupakan bentuk nilai cinta romantis dimana Cakra ingin lebih mengenal Ayu karena dia menyukai perempuan ini.

*Kang, need tips on how to get a girl's attention* (Mulya, 2014:131)

Kutipan di atas merupakan pesan yang dikirim oleh Cakra kepada kakaknya, Satya. Cakra sangat menyukai Ayu, namun dia tidak pernah dan tidak tahu bagaimana cara mendekati seorang perempuan. Dia meminta bantuan kepada kakaknya. Tindakan yang dilakukan oleh Cakra merupakan salah satu contoh bentuk nilai cinta romantis.

*Nanti kalau pulang mau dimasakin apa?  
Apa aja, deh. Selama yang masak kamu.  
Haha. OK, say. Bye. Love you.  
Love you too (Mulya,2014:160)*

Kutipan di atas menggambarkan nilai cinta romantis antara Satya dan Rissa. Sang istri ingin mempersiapkan hidangan yang disukai oleh suaminya, karena tau sang suami pasti lelah bekerja. Perhatian yang diberikan oleh Rissa kepada Satya adalah contoh bentuk nilai cinta romantis.

*Dia menyusun rencana. Dia bergegas ke ruang gym, bertemu Gian Carlo. Dia merasa tertampar oleh istrinya. If I deserve a sexy wife, then she deserves a sexy husband. (Mulya, 2014:164)*

Tindakan Satya yang ingin berolahraga dan mengikuti *gym* merupakan bentuk nilai cinta romantis. Ia melakukan hal tersebut karena merasa jika dia mempunyai seorang istri yang anggun, maka ia juga harus menjadi suami yang gagah bagi istrinya.

*Selama satu bulan, Cakra memberikan usaha terbaiknya di Makassar. Dia memadatkan kerja agar dapat kembali ke Jakarta secepat mungkin. Selama sebulan ini, dia juga berusaha berhubungan dengan Ayu, untuk agar setidaknya menjaga presence, agar Ayu tidak melupakan dirinya. (Mulya, 2014:165)*

Pada kutipan di atas, nilai cinta romantis digambarkan melalui tindakan Cakra yang saat itu sedang bekerja diluar kota. Ia memadatkan semua tugasnya agar bisa kembali ke Jakarta secepat mungkin, ia juga terus menghubungi Ayu selama ia bekerja diluar kota, gadis yang ia suka di tempat kerjanya.

*Saya ingin Ayu menjadi pacar saya. Akhirnya keluar juga kalimat itu. (Mulya, 2014:173)*

Kutipan di atas merupakan ungkapan rasa cinta Cakra kepada Ayu. Nilai cinta romantis yang digambarkan adalah perasaan Cakra yang ingin memiliki Ayu, ingin menjadikan Ayu sebagai pacarnya.

*Rissa menitikkan air mata, membenamkan ciumannya kepada laki-laki di hadapannya, merengkuhnya kemudian mencengkram lengan kerasnya, membelai badan bidangnya. Mendesah di telinganya, menatap ke matanya dengan api yang menyala. Because finally he deserves her. (Mulya, 2014:189)*

Kutipan di atas menggambarkan nilai cinta romantis dari hubungan intim yang dilakukan oleh Satya dan istrinya, Rissa. Mereka sudah lama tidak melakukan hubungan suami-istri. Ini terjadi karena pertengkaran antara mereka berdua. Namun Satya menyadari bahwa selama ini ada yang salah dengan dirinya, dia mulai mencoba memperbaiki semuanya, dan berhasil mendapatkan cinta istrinya kembali.

*OK, I promise you one thing, ujar Cakra.  
Apa tuh?  
Cakra menunjukkan dua tiket tur wisata kota tua  
I'm going to make your day (Mulya, 2014:203)*

Pada kutipan di atas nilai cinta romantis digambarkan melalui tindakan Cakra yang mengajak gadis yang ia suka untuk bertemu dan melihat salah satu destinasi wisata. Hal ini dilakukan Cakra untuk menyenangkan hati gadis yang disuka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk nilai-nilai cinta kasih yang ditemukan dalam novel adalah, (1) Cinta kepada Tuhan (*Agape*), (2) Cinta kepada keluarga (*Storge*), (3) Cinta romantis (*Eros*), (4) Cinta kepada teman (*Philia*). Hal ini digambarkan melalui tindakan-tindakan antar tokoh yang menunjukkan kasih sayang kepada orang yang dicintai. Bentuk nilai cinta kasih yang paling dominan dalam novel adalah cinta kepada keluarga (*Storge*). Hal ini tergambar melalui interaksi antar tokoh, di mana setiap konflik dalam cerita banyak berkaitan dengan keluarga yang dipimpin oleh Gunawan Sudrajat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apri Kartikasari HS dan Edi Suprpto. (2018). *Kajian Kesusastraan*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Apriyanti, D., S. Rosalina dan U. Maspuroh. (2021). Analisis Nilai Cinta Kasih Pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriah. *Jurnal Pendidikan Tambusai Universitas Pahlawan*. Vol. 5, No. 3.
- Asri, Y. & I. Y. Utami. (2019). Nilai Cinta Kasih Dalam Novel No Place Like Home Karya Alma Aridatha dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang*. Vol. 8, No.3.
- Balqis, S. (2020). Gambaran Kasih Sayang Dalam Novel Five Feet Apart Karya Rachel Lippincot. *Skripsi*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sukabumi*.
- Coppola, A., Conte, S., Pastore, D., Chiereghin, F., & Donadel, G. (2024). "Multifractal Heart Rate Value Analysis: A Novel Approach for Diabetic Neuropathy Diagnosis". *Journal of Healthcare*. Vol. 12, No. 2, hlm. 234.
- Damono, S. D. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi, EK., A. Rahmawati. & N. Faridatunisa. (2024). Analisis Segitiga Cinta Pada Tokoh Timur Dalam Cerpen Harapan Karya Fiersa Besari : Kajian Psikologi Sterberg. *Jurnal Nakula Pusat Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2, No.1.
- Galuh, W. (2020). Cinta Kasih dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Skripsi*. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Harjito & MZ Umaya. (2017). *Penelitian Pembelajaran Sastra*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Kamilatal, ZA & H. Septiana. (2024). Cinta Sejati Dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy : Kajian Teori Robert J. Sternberg. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 11, No.2.
- Mawardi. NH. (2009). *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar dan Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Muhardi, dan Hasanuddin WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi : Kajian Strukturalisme*. Cetakan 1. Padang:Citra Budaya Indonesia
- Nada, D. (2024). Konsep Cinta Dalam Novel Dilan 1991. *Skripsi*. Digital Library UIN Sunan Gunung Jati.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Poovarasam, R., Kumar, P., Sivalingam, S. M., & Govindaraj, V. (2023). "Some novel analyses of the Caputo-type singular three-point fractional boundary value problems." *The Journal of Analysis*. 3(2): 1-22.
- Rifai, MF. (2010). Romantisme dalam Novel Bintang Tertusuk Cinta Karya Reni Hapsari. *Skripsi*. Semarang:Universitas PGRI Semarang.
- Risky, Soetam Wicaksono. (2018). Manusia dan Cinta Kasih. *Jurnal.machung.ac.id*. Vol. 6, No. 3.
- Tang, Z., & Dai, J. S. (2024). "Multi-Furcation Variations of Two Novel Double-Centered Mechanisms Based on Higher Order Kinematic Analyses and Singular Value Decomposition." *Journal of Mechanisms and Robotics*. Vol 16, No. 5.
- Tarigan, HG. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Laksono, T. A. (2022). Memahami Hakikat Cinta Pada Hubungan Manusia:Berdasarkan Perbandingan Sudut Pandang Filsafat Cinta dan Psikologi Robert Sternberg. *Journal.uinsgd.ac.id*. Vol. 7, No. 1.
- Wellek, R. dan A. Warren. (1993). *Teori Kesusastraan*. Jakarta:Gramedia.
- Weni, F. (2018). Cinta Kasih dalam Novel Kereta Api Terakhir dari Paris Karya Mira W. *Skripsi*. Padang:Universitas PGRI Sumatera barat.
- Widagdho, D., dkk. (2010). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Jakarta:Kanwa Publisher.